



**PENDAMPINGAN PROSES KREATIF DALAM MENULIS CERPEN  
MENGUNAKAN *BLOGSPOT* PADA SISWA KELAS XI SMAN KABUH  
JOMBANG**

*Guidance Of The Creative Process In Writing Short Stories Using Blogspot For  
Grade XI Students Of SMAN Kabuh Jombang*

**Fitri Resti Wahyuniarti\*<sup>1</sup>, Nanda Risky Ardhana<sup>2</sup>, Amelia Septiana<sup>3</sup>,  
Muhammad Saibani Wiyanto<sup>4</sup>**

<sup>\*1,2,3</sup>Universitas PGRI Jombang, Indonesia

**\*Correspondence Author: fitriresti86@gmail.com**

**Abstract**

*SMAN Kabuh offers significant opportunities in education, particularly in innovative and technologically adaptive learning processes. SMAN Kabuh, a state educational institution, has the potential for further development due to its excellent facilities and infrastructure. The short story writing learning process still uses traditional methods that do not utilize IT technology, such as Blogspot, which is easy to create and access for students. To develop students who can write short stories, this process approach prioritizes the writing process in its learning. These stages or processes are implemented to instill the principle of respecting the process undertaken by students until completion of their work. The creative process is more difficult than simply a seemingly effortless process. The stages of the creative process are: preparation, elaboration, illumination, and verification. The methods used in the community service activity, entitled "Mentoring the Creative Process of Writing Short Stories Using Blogspot for Grade XI Students of SMAN Kabuh Jombang," included lectures, discussions, questions and answers, and practice/mentoring. This community service activity successfully improved students' creative writing literacy skills and digital skills through the medium of blogs. Using a creative process approach, students are guided to enjoy and appreciate each stage of short story writing, from planning to publication. Twenty-six students successfully created personal blogs and published their short stories, reflecting the program's success in developing students' imagination, expression, and self-reflection through storytelling. The program also equips teachers with innovative learning strategies, combining technology and creativity, making writing instruction more relevant to current developments.*

**Keywords:** *Blogspot, Short Story Writing, Mentoring, Creative Process*

**Abstrak**

SMAN Kabuh memiliki peluang cukup bagus dalam dunia pendidikan terutama pada proses pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. SMAN Kabuh merupakan lembaga pendidikan Negeri yang memiliki potensi untuk berkembang lebih bagus karena memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang sangat baik. Pada proses pembelajaran menulis cerpen masih menggunakan metode tradisional yang tidak memanfaatkan teknologi IT berupa Blogspot yang mudah dibuat dan diakses siswa. Sebagai upaya mewujudkan peserta didik yang dapat menulis cerita pendek, pendekatan proses ini mengedepankan proses menulis dalam pembelajarannya. Tahapan atau proses ini dilakukan untuk menanamkan prinsip menghargai proses yang dilakukan oleh peserta didik hingga selesai terhadap karya yang dibuatnya. Proses kreatif merupakan suatu proses yang lebih sulit dari pada sekedar proses yang seolah-olah tanpa usaha. Adapun tahapan proses kreatif yaitu; tahap persiapan, tahap elaborasi, tahap iluminasi, dan tahap

verifikasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul Pendampingan Proses Kreatif Menulis Cerpen Menggunakan Blogspot Pada Siswa Kelas XI SMAN Kabuh Jombang yaitu dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik/pendampingan. Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kemampuan literasi menulis kreatif siswa sekaligus keterampilan digital mereka melalui media blog. Dengan pendekatan proses kreatif, siswa diarahkan untuk menikmati dan menghargai setiap tahapan dalam menulis cerpen, mulai dari perencanaan hingga publikasi. Sebanyak 26 siswa berhasil membuat blog pribadi dan mempublikasikan karya cerpennya, yang mencerminkan keberhasilan program dalam mengembangkan daya imajinasi, ekspresi, dan refleksi diri siswa melalui cerita. Program ini juga membekali guru dengan strategi pembelajaran yang inovatif, menggabungkan teknologi dan kreativitas, sehingga pembelajaran menulis menjadi lebih relevan dengan perkembangan zaman.

**Kata Kunci:** Blogspot, Menulis cerpen, Pendampingan, Proses Kreatif

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Indonesia memang tidak dapat dilepaskan dari keterampilan menulis. Keterampilan tersebut sangat erat kaitannya dengan penguasaan bahasa Indonesia. Selain menyimak, membaca, dan berbicara, keterampilan menulis adalah pilar dari keberliteratan seorang pendidik atau pengajar untuk mentransfer ilmu pengetahuan kebahasaan dan kesastraannya kepada peserta didik. Dalam konteks ilmu bahasa dan bahasa dalam praktik, manusia memiliki empat jenis keterampilan berbahasa. Empat jenis keterampilan berbahasa tersebut adalah keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis (Ibda, 2020). Keempat keterampilan tersebut merupakan bagian-bagian penting dalam proses penerimaan dan pengeluaran yang dilakukan dalam proses berbahasa. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan keterampilan yang saling berhubungan erat antara satu dan lainnya secara berurutan. Ilham dan Wijati (2020) mengemukakan bahwa sejak manusia lahir dan tumbuh sebagai anak-anak, komponen pertama yang dilalui ialah menyimak, kemudian berbicara dari hasil menyimak. Proses menyimak dan berbicara diartikan sebagai keterampilan berbahasa dalam bentuk lisan, sedangkan membaca dan menulis diartikan sebagai keterampilan berbahasa dalam bentuk tulis.

Musaba & Siddik (2017) menjelaskan bahwa menulis didefinisikan sebagai proses mengungkapkan pikiran dan mengalirkan perasaan melalui suatu lambang (tulisan). Menulis juga dapat dikatakan sebagai sebuah hasil pemikiran atau ekspresi seseorang yang dituangkan dalam penggabungan lambang-lambang bahasa. Sebagai keterampilan bahasa yang paripurna, menulis merupakan suatu keharusan yang dimiliki oleh pengajar dan peserta didik. Skinner (dalam Budiyo, 2012) mengemukakan bahwa ada tiga aspek yang mendukung seseorang untuk terampil berbahasa, yaitu frekuensi, peniruan, dan penguatan. Pendapat tersebut diperjelas oleh Budiyo (2012), bahwa dalam pembelajaran bahasa, faktor frekuensi dapat diartikan juga dengan *kuantitas pengulangan* dalam melatih keterampilan berbahasa. Peserta didik yang makin tekun dan rajin dalam berlatih akan makin terampil berbahasa. Oleh karena itu, praktik berbahasa penting dalam setiap materi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang sekolah menengah atas, khususnya pada materi sastra, kurikulum pembelajaran dari pusat sudah mencanangkan agar siswa dapat berekspresi dalam menuliskan karya sastra, cerita

pendek pada kelas XI. SMAN Kabuh merupakan sekolah yang berpotensi untuk bisa berkembang dalam segi kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi yang canggih sekarang ini. SMAN Kabuh memiliki fasilitas yang sangat menunjang pembelajaran berbasis IT. Akses internet yang lancar dan tersedia membuat pembelajaran semakin menyenangkan dan inovatif. Seperti terlihat dalam salah satu gambar bentuk/sarana prasarana sekolah yang sangat memadai.

Perkembangan Teknologi pada hakikatnya diharapkan untuk lebih mengembangkan proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Dengan memanfaatkan teknologi, proses pendidikan akan lebih maju dan berkembang. Dampak yang diharapkan adalah adanya perubahan keterampilan menulis siswa khususnya proses kreatif menulis cerpen menggunakan blogspot dalam proses pembelajaran di kelas.

SMAN Kabuh memiliki peluang cukup bagus dalam dunia pendidikan terutama pada proses pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. SMAN Kabuh merupakan lembaga pendidikan Negeri yang memiliki potensi untuk berkembang lebih bagus karena memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang sangat baik. Pada proses pembelajaran menulis cerpen masih menggunakan metode tradisional yang tidak memanfaatkan teknologi IT berupa Blogspot yang mudah dibuat dan diakses siswa. Selain itu, proses pembelajaran masih menggunakan ceramah dan minim praktik/proses kreatif dalam menulis cerpen. Pada dasarnya, pendekatan proses kreatif adalah pendekatan yang lebih mengedepankan proses dalam pembelajaran menulis. Dalam pembelajaran menulis, siswa diarahkan agar lebih mengedepankan proses menulisnya, tidak semata-mata hanya berorientasi pada hasil, tetapi lebih menekankan pemahaman siswa pada saat proses belajar menulis. Dalam pembelajaran menulis dengan pendekatan proses ini guru tidak hanya berperan sebagai pemberi tugas dan melakukan penilaian tulisan siswa, tetapi juga berperan untuk membimbing siswa ketika siswa melaksanakan proses menulis tersebut. Pendekatan proses kreatif dalam pembelajaran menulis ini menggambarkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah bersifat formal. Prosesnya direncanakan dan disengaja agar siswa dapat memperoleh capaian dan hasil dari tujuan pembelajaran serta mempunyai kompetensi sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Pada akhirnya, seluruh kegiatan pembelajaran dengan pendekatan proses ini terarah pada upaya mencapai tujuan dari pembelajaran yang ditetapkan.

## **METODE**

Perkembangan teknologi yang sangat canggih sekarang ini, guru harus lebih inovatif dalam menggunakan media dan metode pembelajaran dalam proses mengajar di kelas. Media pembelajaran berbasis digital erat kaitannya dengan internet sebagai salah satu alat komunikasi yang baru. Internet merupakan jaringan komputer yang besar, yang terdiri atas jaringan-jaringan kecil yang terkoneksi dan menjangkau ke seluruh dunia. Salah satu fasilitas internet yaitu *blog*. *Blog* adalah kependekan dari *Weblog*, istilah yang pertama kali digunakan oleh Jorn Barger pada bulan Desember 1997. Jorn Barger menggunakan istilah *Weblog* untuk menyebut kelompok *website* pribadi yang selalu *update* secara

kontinyu dan berisi *link-link* ke *website* lain yang mereka anggap menarik disertai dengan komentar-komentar mereka sendiri (Heni, 2008).

*Blog* kemudian berkembang mencari bentuk sesuai dengan kemauan para pembuatnya atau para *Blogger*. *Blog* yang pada mulanya merupakan “catatan perjalanan” seseorang di Internet, yaitu *link* ke *website* yang dikunjungi dan dianggap menarik, kemudian menjadi jauh lebih menarik daripada sebuah daftar *link*. Hal ini disebabkan karena para *Blogger* biasanya juga tidak lupa menyematkan komentar-komentar “cerdas” mereka, pendapat-pendapat pribadi dan bahkan mengekspresikan sarkasme mereka pada *link* yang mereka buat.

Selain media *blog* yang menjadi pilihan solusi dalam pembelajaran menulis cerpen, proses kreatif dalam langkah-langkah menulis cerpen pun dijadikan sebagai solusi dalam memilih metode pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan. Menurut Damajanti (2006: 67), proses kreatif merupakan suatu proses yang lebih sulit dari pada sekedar proses yang seolah-olah tanpa usaha. Adapun tahapan proses kreatif sebagai berikut:

#### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan cara wawancara, mencatat data, atau membaca. Kegiatan-kegiatan tersebut berfungsi untuk mengumpulkan fakta, ide, dan juga opini.

#### 2. Tahap Elaborasi

Tahap elaborasi merupakan tahapan saat seniman mengomunikasikan dan mentransformasikan pengalaman yang implisit ke dalam bentuk yang eksplisit.

#### 3. Tahap Iluminasi

Tahap iluminasi merupakan tahapan ketika seniman menemukan inspirasi baru dari kedua aktivitas sebelumnya.

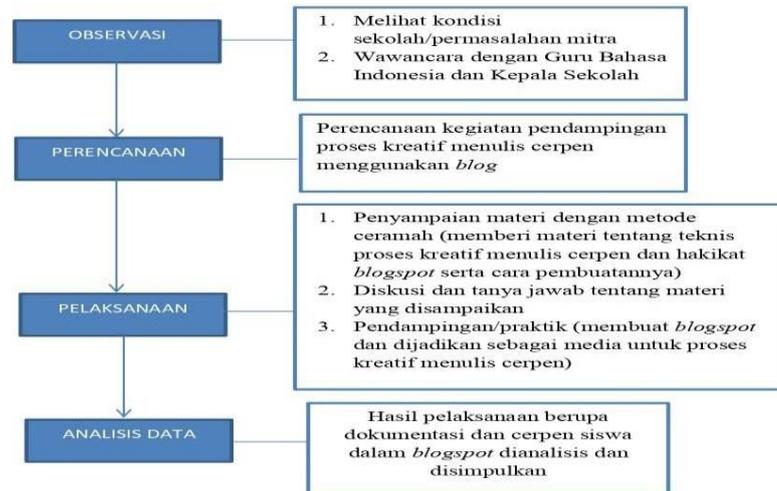
#### 4. Tahap Verifikasi

Tahap verifikasi merupakan tahap penjabaran ide desain menjadi karya desain yang terperinci.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul Pendampingan Proses Kreatif Menulis Cerpen Menggunakan Blogspot Pada Siswa Kelas XI SMAN Kabuh Jombang yaitu dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik/pendampingan. Adapun penjelasan secara rinci masing-masing metode sebagai berikut:

1. Ceramah untuk pemaparan materi tentang teknik menulis cerpen dan hakikat blogspot serta cara pembuatannya;
2. Diskusi dan tanya jawab terkait dengan materi yang sudah disampaikan;
3. Praktik/pendampingan proses kreatif menulis cerpen menggunakan *Blog*. Selain itu, solusi permasalahan yang ditawarkan oleh tim adalah pemberian pendampingan keterampilan membuat *blog* untuk wadah menulis cerpen.

Metode pelaksanaan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pendampingan Proses Kreatif Menulis Cerpen Menggunakan *Blogspot* Pada Siswa Kelas XI SMAN Kabuh Jombang

Penjabaran metode pelaksanaan diperjelas dan dirinci berikut ini:

1. Tahap observasi, pada tahap ini tim melakukan observasi penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran menulis cerpen di SMAN Kabuh Jombang yang menjadi mitra;
2. Tahap perencanaan, pada tahap ini tim melakukan perencanaan kegiatan pendampingan menulis cerpen menggunakan *blog*, sebelum pendampingan menulis cerpen, membuat *blog* terlebih dahulu untuk dijadikan sebagai media menulis kreatif.
3. Tahap pelaksanaan, kegiatan pada tahap ini adalah:
  - a. Memberikan materi terkait dengan materi tentang teknik menulis cerpen, Tim pengabdian memberikan materi melalui media PPT tentang cerpen, teknik menulis cerpen meliputi; definisi cerpen, jenis cerpen, contoh cerpen, dan langkah-langkah menulis cerpen.
  - b. Memberikan materi terkait dengan *blog*,  
Tim pengabdian memberikan materi melalui media PPT terkait definisi, jenis, dan cara membuat *blog*
  - c. Pelatihan keterampilan membuat *blog* sebagai media menulis cerpen  
Tim bersama peserta pelatihan menerapkan keterampilan membuat *blog* sebagai media pembelajaran menulis cerpen
  - d. Pelatihan keterampilan membuat cerpen dalam *blog* yang sudah dibuat
  - e. Selama pendampingan proses kreatif menulis cerpen menggunakan *blog* berlangsung dilakukan diskusi, tanya jawab dan umpan balik  
Tim dengan peserta pelatihan berdiskusi terkait dengan permasalahan atau problem yang dihadapi ketika menerapkan menulis cerpen menggunakan *blog*
  - f. Mempraktikkan secara mandiri menulis cerpen menggunakan *blog* yang sudah diberikan Peserta pelatihan secara individu menulis

cerpen menggunakan *blog* yang disesuaikan dengan tema yang sudah ditentukan.

4. Tahap analisis data, kegiatan pada tahap ini adalah menganalisis data yang diperoleh dari tahap pelaksanaan pelatihan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul “*Pendampingan Proses Kreatif dalam Menulis Cerpen Menggunakan Blogspot pada Siswa Kelas XI SMAN Kabuh Jombang*” telah dilaksanakan dengan lancar dan menunjukkan hasil yang sangat positif. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam menulis cerpen serta memperkenalkan media digital, khususnya blog, sebagai sarana ekspresi kreatif dalam dunia kepenulisan.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan penting, yaitu: (1) observasi awal terhadap praktik pembelajaran menulis di sekolah, (2) penyampaian materi tentang penulisan cerpen dan penggunaan blog, (3) pelatihan dan pendampingan langsung dalam membuat blog serta menulis cerpen, dan (4) evaluasi serta publikasi karya siswa secara daring.

Sebanyak 26 siswa dari kelas XI SMAN Kabuh berhasil membuat blog pribadi dan menerbitkan cerpen hasil karyanya melalui platform Blogspot. Setiap siswa telah melalui proses kreatif menulis cerpen yang mencakup tahap pra-menulis (penentuan tema dan pengumpulan ide), tahap menulis (pengembangan ide menjadi cerpen utuh), dan tahap pascamenulis (penyuntingan dan revisi). Penerapan metode tersebut telah mendorong siswa untuk menghasilkan karya tulis yang lebih matang, reflektif, dan imajinatif.

Dari kegiatan pengabdian dengan judul “*Pendampingan Proses Kreatif dalam Menulis Cerpen Menggunakan Blogspot pada siswa kelas XI SMAN KABUH Jombang*” yang dilaksanakan di SMAN Kabuh pada tanggal 26 Mei 2025, memperoleh hasil sebagai berikut :

NAMA SISWA	KREATIVITAS MENULIS CERPEN
<p style="text-align: center;"><b>Yofi Latul Insyah</b></p> <p><a href="http://yofila123.blogspot.com/2025/05/pelita-di-ujung-kampung.html">http://yofila123.blogspot.com/2025/05/pelita-di-ujung-kampung.html</a></p>	<p><b>Tema:</b> Harapan dan perjuangan di tengah keterbatasan hidup.</p> <p><b>Isi Cerita:</b> Cerpen ini menggambarkan kehidupan seorang tokoh yang hidup di kampung terpencil dan berjuang untuk mencapai cita-citanya meskipun dalam kondisi yang serba terbatas.</p> <p><b>Nilai:</b> Mengandung pesan moral tentang ketekunan, harapan, dan pentingnya pendidikan.</p>

<p style="text-align: center;"><b>Endih Pertiwi</b></p> <p style="text-align: center;"><a href="http://endihpertiwi91.blogspot.com/2025/05/sepucuk-surat-untuk-ibu-angin-senja.html">http://endihpertiwi91.blogspot.com/2025/05/sepucuk-surat-untuk-ibu-angin-senja.html</a></p>	<p><b>Tema:</b> Rindu dan kasih sayang seorang anak kepada ibunya.</p> <p><b>Isi Cerita:</b> Ditulis dalam bentuk surat yang menyentuh hati, cerpen ini menggambarkan bagaimana kenangan dan rasa kehilangan dituangkan dalam tulisan yang puitis.</p> <p><b>Nilai:</b> Menekankan pentingnya menghargai orang tua selagi masih ada.</p>
<p style="text-align: center;"><b>Enggar Tyas Dwi Handoko</b></p> <p style="text-align: center;"><a href="http://enggartyasdwihandoko.blogspot.com/2025/05/pelajaran-kejujuran.html">http://enggartyasdwihandoko.blogspot.com/2025/05/pelajaran-kejujuran.html</a></p>	<p><b>Tema:</b> Kejujuran sebagai dasar karakter seseorang.</p> <p><b>Isi Cerita:</b> Menceritakan tentang seorang siswa yang menghadapi dilema untuk jujur dalam ujian.</p> <p><b>Nilai:</b> Cerita ini memberikan teladan agar berani jujur dalam kondisi apa pun.</p>
<p style="text-align: center;"><b>Giska Ayu Fitikha</b></p> <p style="text-align: center;"><a href="http://giskaayu03.blogspot.com/2025/05/bayangan-di-lorong-sekolah.html">http://giskaayu03.blogspot.com/2025/05/bayangan-di-lorong-sekolah.html</a></p>	<p><b>Tema:</b> Ketegangan dan misteri di lingkungan sekolah.</p> <p><b>Isi Cerita:</b> Cerpen ini mengambil latar sekolah dengan suasana mencekam dan kejadian aneh yang dialami tokohnya.</p> <p><b>Nilai:</b> Menarik dari sisi imajinatif dan memperkuat genre misteri.</p>
<p style="text-align: center;"><b>Nurma Dwi Amaliya</b></p> <p style="text-align: center;"><a href="http://nurmawiamalia.blogspot.com/2025/05/janji-di-ujung-senja.html">http://nurmawiamalia.blogspot.com/2025/05/janji-di-ujung-senja.html</a></p>	<p><b>Tema:</b> Cinta dan perpisahan.</p> <p><b>Isi Cerita:</b> Mengisahkan janji dua sahabat atau kekasih yang berakhir dengan perpisahan dramatis.</p> <p><b>Nilai:</b> Mengajak pembaca merenung tentang arti komitmen dan keikhlasan.</p>



<p><b>Ade Raditya Wardana</b> <a href="http://aderadityapradana.blogspot.com/2025/05/lorong-belakang-rumah.html">http://aderadityapradana.blogspot.com/2025/05/lorong-belakang-rumah.html</a></p>	<p><b>Tema:</b> Keberanian dan rahasia masa lalu.</p> <p><b>Isi Cerita:</b> Cerpen ini mengangkat cerita tentang tokoh utama yang penasaran dengan lorong gelap di belakang rumahnya yang menyimpan rahasia keluarga.</p> <p><b>Nilai:</b> Mengandung unsur keberanian menghadapi rasa takut dan pentingnya memahami sejarah pribadi atau keluarga.</p>
<p><b>Khinta Aurora Nazwa Az-Zahra</b> <a href="http://khintaa.blogspot.com/2025/05/jejak-di-atas-atap.html">http://khintaa.blogspot.com/2025/05/jejak-di-atas-atap.html</a></p>	<p><b>Tema:</b> Petualangan dan rasa ingin tahu.</p> <p><b>Isi Cerita:</b> Menceritakan seorang anak yang diam-diam memanjat atap rumah dan menemukan hal-hal tak terduga.</p> <p><b>Nilai:</b> Mengajarkan bahwa keberanian kadang menghasilkan penemuan dan pelajaran baru, namun juga penting untuk berhati-hati.</p>
<p><b>Alya Febi S.</b> <a href="http://febiiev11.blogspot.com/2025/05/langkah-kecil-menuju-mimpi.html">http://febiiev11.blogspot.com/2025/05/langkah-kecil-menuju-mimpi.html</a></p>	<p><b>Tema:</b> Motivasi dan perjuangan meraih cita-cita.</p> <p><b>Isi Cerita:</b> Tokoh utama dalam cerpen ini adalah siswa yang berasal dari keluarga sederhana namun berusaha keras untuk meraih impiannya menjadi penulis.</p> <p><b>Nilai:</b> Mengajarkan tentang pentingnya konsistensi dan semangat dalam mengejar mimpi, walau dari langkah kecil.</p>



<p><b>Adinda Hellen Oktavian</b> <a href="http://adindahellenoktavian.blogspot.com/2025/05/rumah-terlarang.html">http://adindahellenoktavian.blogspot.com/2025/05/rumah-terlarang.html</a></p>	<p><b>Tema:</b> Misteri dan larangan.</p> <p><b>Isi Cerita:</b> Berkisah tentang sebuah rumah tua yang dilarang untuk didekati oleh warga sekitar, namun tokoh utama justru tertarik untuk mencari tahu dan menemukan sesuatu yang mengejutkan.</p> <p><b>Nilai:</b> Memberikan nuansa horor ringan dan pesan tentang rasa ingin tahu yang perlu disertai pertimbangan.</p>
<p><b>Dela Widiya</b> <a href="http://delawidiya8.blogspot.com/2025/05/senja-di-beranda-lama.html">http://delawidiya8.blogspot.com/2025/05/senja-di-beranda-lama.html</a></p>	<p><b>Tema:</b> Kenangan dan kesepian.</p> <p><b>Isi Cerita:</b> Cerpen ini menggambarkan seorang tokoh yang duduk di beranda rumah tua, mengenang masa-masa bahagia bersama orang tercinta yang telah tiada.</p> <p><b>Nilai:</b> Sarat dengan nilai emosional dan reflektif, menyentuh sisi kemanusiaan dan rasa kehilangan.</p>
<p><b>Tazkia Muslimatun Nabila</b> <a href="http://tazkianabila08.blogspot.com/2025/05/rendi-dan-sepatu-baru.html">http://tazkianabila08.blogspot.com/2025/05/rendi-dan-sepatu-baru.html</a></p>	<p><b>Tema:</b> Kesederhanaan dan rasa syukur.</p> <p><b>Isi Cerita:</b> Cerita berfokus pada tokoh Rendi yang sangat bahagia saat menerima sepatu baru meski bukan bermerek mahal. Di balik kebahagiaan itu terselip perjuangan orang tua.</p> <p><b>Nilai:</b> Cerpen ini menekankan pentingnya menghargai pemberian orang tua, dan bahwa kebahagiaan bukan diukur dari harga barang, melainkan dari cinta yang menyertainya.</p>

<p style="text-align: center;"><b>Imel Ariwi Permatahati</b></p> <p style="text-align: center;"><a href="http://imelariwi.blogspot.com/2025/05/terjebak-dalam-ilusi-cinta.html">http://imelariwi.blogspot.com/2025/05/terjebak-dalam-ilusi-cinta.html</a></p>	<p><b>Tema:</b> Cinta remaja dan realitas.</p> <p><b>Isi Cerita:</b> Tokoh utama jatuh cinta pada seseorang yang ternyata hanya mempermainkan perasaannya. Cerita ini menggambarkan kekecewaan dan proses bangkit dari luka.</p> <p><b>Nilai:</b> Memberikan pelajaran bagi remaja untuk tidak mudah terjebak dalam perasaan semu, dan pentingnya menjaga harga diri.</p>
<p style="text-align: center;"><b>Tri Mayang Sari</b></p> <p style="text-align: center;"><a href="https://tirimayang.blogspot.com/2025/05/hujan-di-ujung-senja.html">https://tirimayang.blogspot.com/2025/05/hujan-di-ujung-senja.html</a></p>	<p><b>Tema:</b> Kesedihan dan kenangan.</p> <p><b>Isi Cerita:</b> Hujan menjadi latar suasana yang menggambarkan kesedihan tokoh utama yang mengenang seseorang yang telah pergi untuk selamanya.</p> <p><b>Nilai:</b> Simbolisme hujan dipakai dengan kuat. Cerpen ini membawa pembaca untuk memahami kehilangan dengan cara yang puitis dan mendalam.</p>

Kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi digital dan kreativitas menulis siswa, khususnya dalam bidang penulisan cerita pendek (cerpen). Hasil kegiatan ini menunjukkan keberhasilan dalam pencapaian tujuan program, yakni meningkatkan kemampuan siswa menulis cerpen melalui pendekatan proses kreatif serta mempublikasikannya menggunakan media blog.

Sebanyak 26 siswa kelas XI berhasil membuat blog pribadi dan mengunggah karya cerpen hasil pendampingan ke dalam platform tersebut. Ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami teori penulisan, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut secara digital. Link blog yang tercantum membuktikan bahwa setiap peserta pelatihan berhasil menyelesaikan proses pembuatan blog, penulisan, serta publikasi cerpennya secara mandiri.

Beberapa cerpen yang diunggah siswa menampilkan keberagaman tema dan gaya bercerita, mencerminkan kemampuan imajinasi, refleksi, dan pemahaman terhadap alur naratif. Cerita seperti “*Pelita di Ujung Kampung*”, “*Jejak di Atas Atap*”, “*Bukan Sekadar Kopi Pahit*”, hingga “*Terjebak dalam Ilusi Cinta*” menandakan bahwa siswa telah mampu menuangkan ide personal ke dalam bentuk narasi yang kreatif dan komunikatif. Tema-tema yang diangkat pun beragam, mulai dari kehidupan sehari-hari, keluarga, hingga persoalan sosial yang diadaptasi ke dalam cerita pendek.

Dari sisi keterampilan teknologi, siswa mendapatkan pengalaman langsung dalam membuat blog di platform Blogspot, mulai dari membuat akun, mengatur tampilan blog, hingga mengunggah konten. Kegiatan ini membekali

mereka dengan keterampilan digital yang relevan dengan tuntutan zaman. Dengan kemampuan ini, diharapkan siswa akan terus mengembangkan blog sebagai media personal untuk menulis dan mengekspresikan diri di masa depan.

Selain siswa, guru juga mendapatkan manfaat dari program ini. Mereka memperoleh wawasan tentang bagaimana mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran menulis, serta dapat menerapkan metode serupa dalam kegiatan pembelajaran lainnya. Dengan begitu, kegiatan pengabdian ini tidak hanya bersifat sesaat, melainkan membuka peluang untuk inovasi pembelajaran yang lebih berkelanjutan dan relevan dengan era digital.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menunjukkan pencapaian yang sangat baik dan mencerminkan keberhasilan pendekatan yang digunakan. Pendampingan yang mencakup ceramah, diskusi, praktik, dan evaluasi secara menyeluruh terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis cerpen di SMAN Kabuh.

### **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kemampuan literasi menulis kreatif siswa sekaligus keterampilan digital mereka melalui media blog. Dengan pendekatan proses kreatif, siswa diarahkan untuk menikmati dan menghargai setiap tahapan dalam menulis cerpen, mulai dari perencanaan hingga publikasi. Sebanyak 26 siswa berhasil membuat blog pribadi dan mempublikasikan karya cerpennya, yang mencerminkan keberhasilan program dalam mengembangkan daya imajinasi, ekspresi, dan refleksi diri siswa melalui cerita. Program ini juga membekali guru dengan strategi pembelajaran yang inovatif, menggabungkan teknologi dan kreativitas, sehingga pembelajaran menulis menjadi lebih relevan dengan perkembangan zaman.

Agar program ini berkelanjutan, disarankan pihak sekolah menjadikan kegiatan menulis cerpen menggunakan blog sebagai bagian dari kurikulum atau tugas rutin dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, pelatihan lanjutan bagi guru dan siswa perlu dilakukan secara berkala guna memperkuat literasi digital dan kreativitas menulis. Perlombaan blog sastra tingkat sekolah atau antarsekolah juga dapat diselenggarakan untuk memotivasi siswa lebih jauh. Terakhir, perlu adanya pendampingan berkelanjutan dan kolaborasi lintas pihak (sekolah, kampus, dan dinas pendidikan) untuk menjadikan budaya literasi digital sebagai bagian integral dari pendidikan masa kini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Budiyo, Herman. 2012. Pembelajaran Keterampilan Menulis Berbasis Proses Menulis dan Teori Pemeroleha Bahasa. *Jurnal Pena*, Vol. 2, No. 3.
2. Ibda, Hamidulloh. 2020. Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut untuk Mahasiswa (Dilengkapi Caturtunggal Keterampilan Berbahasa). Semarang: Pilar Nusantara.
3. Ilham, Muhammad & Wijati, Iva Ani. 2020. Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute.
4. Musaba & Siddik. 2017. DasarDasar Keterampilan Menulis. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.